

Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Melalui *Reservasi Method*

Isnaini Septemiarti

STAI Nurul Hidayah Selatpanjang, Indonesia; isnainiseptemiarti@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent Learning;
Islamic Religious Education;
Reservation Method

Article history:

Received 2024-10-21

Revised 2024-11-27

Accepted 2024-12-20

ABSTRACT

In today's era of technological development, independent learning is a necessity that must be possessed by students. Independent learning encourages students to be active by having the ability and skills to think critically about changes in existing situations well. It is hoped that students are able to make a positive contribution to changes and/or solving learning problems in society. Student learning independence helps students achieve goals, skills, and expertise in learning. This study aims to develop student independent learning through the reservation method in the form of creating scientific journal articles. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. The subjects in this study were fifth semester students of the Islamic religious education study program at STAI Nurul Hidayah Selatpanjang. The main instrument of this study was the researcher himself with support in the form of questionnaires and interviews made according to the established indicators. The results of the study showed that students had good independent learning abilities, this can be seen from the aspects of learning independence that they have including motivation, self-confidence, discipline, responsibility and initiative. The success of independent learning can also be seen from the changes in attitudes and abilities of students to follow the learning process, in addition it was also found that independent learning of students through the reservation method in the form of making scientific articles makes students have characters with the ability to elaborate between intellectual abilities and theoretical concepts with life in society. Independent learning is able to raise intellectual and spiritual awareness in a balanced way that is integrated into each course.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Isnaini Septemiarti

STAI Nurul Hidayah Selatpanjang, Indonesia; isnainiseptemiarti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam rangka memelihara serta melestarikan keberlangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat itu sendiri. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang strategis untuk melaksanakan rekayasa paedagogis dalam mewujudkan keberlangsungan hidup kebudayaan dan peradaban suatu masyarakat. Sejauh ini sekolah belum banyak memberikan harapan masyarakat yang menggembirakan. Realita yang ada di Indonesia menunjukkan belum mantapnya sistem politik, belum mapannya sistem ekonomi nasional, rendahnya produktivitas nasional, belum adanya suatu pola budaya nasional yang handal dan rendahnya solidaritas serta ketahanan nasional (Karwono & Mularsih, 2018). Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya ini adalah pendidik dalam hal ini adalah dosen belum mampu menyelenggarakan dan atau memberikan pendidikan memiliki makna sebagai sebuah proses transformasi budaya menuju terciptanya kemantapan kehidupan berbangsa Indonesia.

Pendidikan tinggi sebagai sebuah representasi perwujudan penyelenggaraan pendidikan bagi mahasiswa memiliki acuan atau standar yang telah ditetapkan melalui suatu sistem yang dikenal dengan istilah KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sebagai acuan didalam capaian kemampuan pembelajaran mahasiswa didalam menciptakan sumber daya manusia yang terdidik. Di mana dalam KKNi mengatur tentang penjurusan kualifikasi kompetensi dengan menyandingkan, menyetarakan serta mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan kerja sebagai sebuah pengalaman kerja menuju terciptanya kompetensi kerja yang sesuai dengan struktur pekerjaan (Ishaq, Salwa Rufaida, 2019; Mukhibat, 2013). Hal ini dilakukan agar diperoleh pola tingkah laku yang tidak terbatas pada peningkatan kapasitas belajar. Melalui belajar akan diperoleh ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang disebut dengan kapabilitas yang diperoleh dari dua hal, *pertama*, stimulus yang berasal dari lingkungan, *kedua*, proses kognitif dari proses belajar (Karwono & Mularsih, 2018). Seluruh proses tersebut didalam pendidikan disebut dengan pembelajaran. peristiwa Pembelajaran terjadi apabila subyek didik (mahasiswa) secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang telah diatur oleh pendidik (Dosen).

Sebagai seorang pendidik, dosen memiliki tugas yang sangat kompleks dengan menggunakan seluruh ketrampilan secara integratif guna menyampaikan pesan pembelajaran dengan mudah untuk diterima untuk mewujudkan perubahan perilaku pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Siregar, 2017). Integrasi ketrampilan yang dilakukan haruslah dilandasi dengan kemampuan mengolah teori dibarengi dengan wawasan didalam mengarahkan mahasiswa menuju perubahan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh beberapa komponen pembelajaran antara lain tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, peserta didik [mahasiswa], fasilitas, lingkungan pembelajaran dan komponen dari dosen itu sendiri (Karwono & Mularsih, 2018).

Salah satu diantara kemampuan pendidik didalam pembelajaran adalah mengadakan variasi pembelajaran. Upaya eksternal didalam memberikan perubahan hasil belajar memberikan kontribusi besar terhadap kinerja internal mahasiswa didalam belajar. Semua itu dimaksudkan agar belajar lebih mudah, lebih efektif, lebih efisien dengan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi menarik ketika pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik [dosen] memberikan pengaruh atau respon terhadap individu peserta didik [mahasiswa] terhadap berbagai penataan komponen eksternal untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai sebuah hasil belajar.

Pendidikan tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi pada tiap akhir pembelajaran yang ingin dicapai adalah menciptakan dan atau menjadikan mahasiswa yang mandiri. Mahasiswa tidak bisa hanya bersikap pasif menerima pengetahuan dari dosen tetapi juga dituntut untuk bisa mandiri dalam bekerja, mandiri menjadi pembelajar yang aktif bagi dirinya sendiri (Istiqlal, 2018). maka oleh karena itu, seorang mahasiswa dituntut untuk bisa mengembangkan dirinya sendiri baik itu melalui bimbingan dari dosen ataupun belajar secara mandiri melalui kegiatan terstruktur atau belajar mandiri itu sendiri. Disinilah kemudian dosen dituntut untuk bisa mengembangkan variasi atau gaya belajar bagi mahasiswa guna mencapai pengembangan potensi yang maksimal sebagai individu.

Perubahan paradigma belajar dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* menjadi sebuah keniscayaan karena perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut seseorang untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut sebagai sebuah tuntutan dari konsep belajar sepanjang hidup atau hayat, hal ini disebabkan karena belajar merupakan sebuah fenomena atau kebutuhan alamiah yang bersifat kontinu (Suprayekti, 2007). Disamping itu juga pada era dominasi teknologi informasi ini pendidikan menjadi raja tidak hanya bagi diri individu itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat. Konsep belajar mengalami pergeseran, dari yang awalnya belajar hanya bisa dilakukan di sekolah, madrasah atau perguruan tinggi, belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dengan tidak mengenal batas ruang dan waktu (Suprayekti, 2007).

Perubahan paradigma *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* ini membawa dampak perubahan terhadap mahasiswa pendidikan agama Islam pada metode, aktifitas serta hasil belajar mahasiswa dengan melakukan penyeimbangan pada ranah kognitif, efektif dan psikomotorik guna mempersiapkan kemampuan belajar sepanjang hayat, integrasi pengetahuan dasar, peningkatan hubungan antar pendidik dan peserta didik serta motivasi peserta didik dalam hal pembelajaran (Oishi, 2020).

Maka kemudian untuk mewujudkan hal tersebut [*student centered learning*] dosen perlu melakukan langkah-langkah strategis didalam mengembangkan potensi mahasiswa menjadi maksimal. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh dosen diantaranya dengan mendorong mahasiswa untuk aktif didalam mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan, interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa serta mendorong dan mendukung mahasiswa untuk dapat menyadari akan kebutuhan apa yang dibutuhkan disertai dengan alasannya baru kemudian menentukan serta melakukan proses pembelajaran didalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu belajar mandiri menjadi sebuah keniscayaan yang harus diterapkan oleh dosen didalam pembelajaran khususnya pada program studi pendidikan agama Islam (Oishi, 2020).

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti tentang pembelajaran mandiri mahasiswa program studi pendidikan agama Islam STAI Nurul Hidayah Selatpanjang melalui pendekatan *reservasi method*. *Reservasi method* yang dimaksud disini pembelajaran mandiri mahasiswa melalui program pendampingan, pembuatan artikel ilmiah yang dilakukan mahasiswa yang mana kemudian artikel ilmiah tersebut siap untuk di kirim atau submit pada sebuah jurnal ilmiah untuk kemudian diterbitkan pada jurnal tersebut. Dengan belajar mandiri ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan karakter individu didalam mendorong sikap belajar sepanjang hidup atau hayat mahasiswa.

Pembelajaran mandiri sebagai obyek formal penelitian tentunya sudah ada yang meneliti. Namun kemudian, bukan berarti obyek formal ini tertutup untuk dapat dilakukan pengembangan. Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji obyek formal ini, yaitu *pertama*, Penelitian yang ditulis oleh Saproni Muhammad Samin dan Hikmah dengan judul *Self-Regulated Learning Of Arabic Education Students Via Moodle Discussion Forum*, penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bahasa arab Universitas Islam Riau, melalui pendekatan forum diskusi moodle dari lima aspek kemandirian belajar yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini didapat bahwasanya secara keseluruhan rata-rata kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bahasa arab dikatakan baik. *Kedua*, tulisan yang ditulis oleh Suprayekti dengan judul *Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*, penelitian ini mengfokuskan pada kemandirian belajar mandiri mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada dua faktor yaitu metode dan tujuan. Dengan kesimpulan akhir bahwasanya secara keseluruhan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta telah siap melaksanakan belajar mandiri. *Kedua* dilihat dari tujuan bahwasanya belajar mandiri mahasiswa mampu menciptakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dosen telah mendukung Upaya-upaya dalam pelaksanaan belajar mandiri walaupun memang pemahamannya masih rendah (Suprayekti, 2007). *Ketiga*, tulisan yang ditulis oleh Ishaq dan Salwa Rufaida dengan judul *Analisis Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Tugas Terstruktur Terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Computer (Analisis Penerapan KKN dan Rencana Pembelajaran Semester)*, tulisan ini membahas tentang penerapan belajar mandiri melalui tugas terstruktur dalam rancangan

RPS mata kuliah aplikasi komputer, tanggapan mahasiswa terhadap penerapan tugas terstruktur dalam rancangan RPS mata kuliah aplikasi komputer, serta pengaruh penerapan belajar mandiri mahasiswa melalui tugas terstruktur terhadap capaian pembelajaran mata kuliah aplikasi komputer (Ishaq, Salwa Rufaida, 2019).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yakni Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu dengan melakukan analisis terhadap objek dari penelitian dan kemudian mendeskripsikannya data secara apa adanya, untuk mendapatkan sumber data yang merujuk pada tujuan penelitian. Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester V tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 86 mahasiswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama dengan instrument pendukung menggunakan angket dan wawancara. Angket dan wawancara disusun berdasarkan indikator pembelajaran mandiri yakni motivasi, tanggung jawab, inisiatif, percaya diri dan kedisiplinan. Dari kelima indikator tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. Sedangkan wawancara menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mengecek keabsahan data angket. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik kualitatif. "Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukamdinata, 2017). Maka analisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukamdinata, 2017). Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan, menganalisa, dan menjelaskan semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

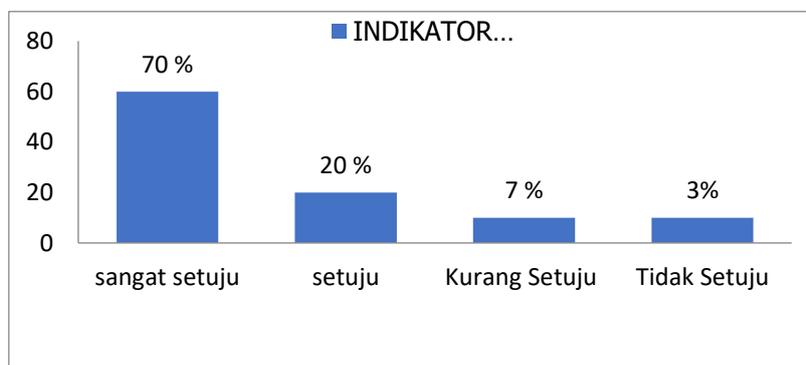
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemandirian Belajar Mahasiswa STAI Nurul Hidayah dalam Pembelajaran

Membangun sumber daya manusia Indonesia yang kualitas dibutuhkan kolaborasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi terutama dunia pendidikan. Kolaborasi antar pihak terkait dibutuhkan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah terutama kompetensi pendidik. Oleh karena itu Leonard dalam bukunya menempatkan pendidik sebagai sosok yang mampu membawa perubahan bagi peserta didik didalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar dengan membawa pada keberhasilan dalam belajar (Dkk, 2022). Pendidik yang berkualitas menjadi suatu keniscayaan guna mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Salah satu diantara kesulitan belajar pada mahasiswa adalah ketidakmampuan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakfahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran selain itu juga rendahnya kualitas pendidikan disebabkan salah satunya adalah kesulitan belajar mahasiswa. Pembelajaran mandiri membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami dengan memberikan dorongan kepada mahasiswa mengikuti kemauan, pilihan dan tanggung sendiri dari pembelajar serta membantu mahasiswa mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, didalam mendiagnosis kebutuhan belajar, mampu merumuskan sendiri tujuan belajar, mampu mengidentifikasi sumber belajar, memilih serta mengimplementasikan strategi belajar dan melakukan evaluasi belajar (Warsita, 2011).

Penelitian ini dimulai dengan membagikan link angket kepada mahasiswa melalui *google form*. Angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang indikator kemandirian belajar kemudian di analisis hasilnya. Setiap indikator dari kemandirian belajar berisi beberapa pertanyaan yang disajikan dalam

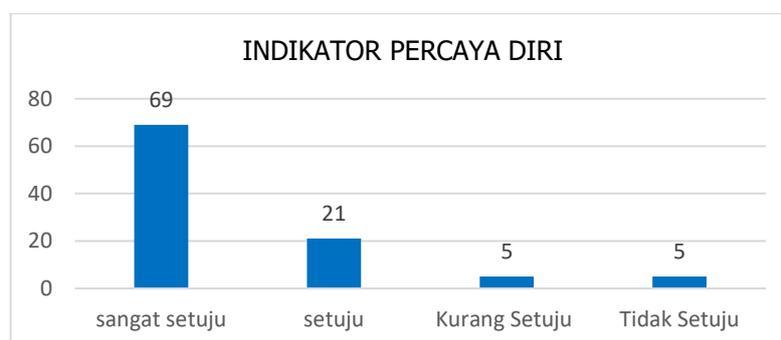
bentuk angket. Indikator motivasi diwakilkan dengan empat pernyataan. Hasil pengisian angket terlihat dari Gambar 1 dibawah ini. terlihat dari gambar 1 bahwasanya indikator motivasi sangat tinggi didalam pembelajaran mandiri dengan metode *reservasi method* berupa pembuatan artikel jurnal sebesar 70%. Artinya mahasiswa STAI Nurul Hidayah Selatpanjang memiliki motivasi sangat tinggi didalam pembelajaran mandiri yang di gunakan oleh Dosen. Terlihat juga sangat sedikit mahasiswa memiliki motivasi rendah akan kemampuan pembuatan jurnal dan tugas yang dikerjakan.



Gambar 1. Diagram presentasi Indikator Motivasi

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran berbasis kompetensi dikatakan bahwasanya motivasi merupakan perubahan energi pada diri mahasiswa ditandai dengan timbulnya reaksi serta perasaan mahasiswa dalam mencapai tujuan. Artinya disini motivasi berfungsi sebagai daya penggerak pada dirimahasiswa didalam melakukan kegiatan pembelajaran mandiri dengan mampu memberikan penambahan ketrampilan didalam menulis artikel ilmiah. Motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Belajar merupakan modifikasi didalam memperkuat prilaku mahasiswa melalui pemberian pengalaman-pengalaman tertentu dibarengi dengan latihan-latihan dengan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar (Samsiyah, Musadad, & Pelu, 2020).

Indikator percaya diri diwakili dengan 4 pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa melalui angket. Percaya diri yang dimaksud disini adalah rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen berupa pembuatan jurnal dalam pembelajaran mandiri berada pada tingkat 69% terlihat pada gambar 2 dibawah ini.

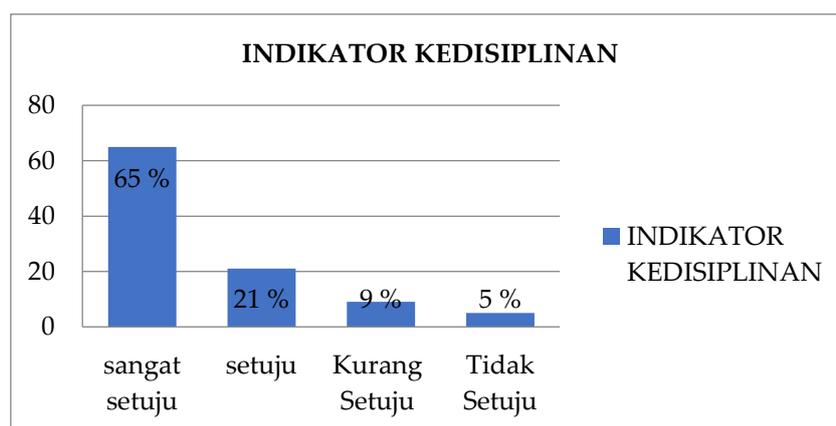


Gambar 2. Diagram presentasi Indikator Percaya Diri

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa presentase tertinggi pada indikator percaya diri mahasiswa berkaitan rasa percaya diri didalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen berada pada Tingkat 69%. Artinya mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang berhubungan dengan kemampuannya didalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang lain. Rasa percaya diri pada remaja (self confidence) mahasiswa berhubungan dengan kemampuan penyelesaian suatu tugas, yang berimplikasi mahasiswa dipercaya oleh orang lain (dosen) akan menimbulkan rasa percaya diri pada

mahasiswa tersebut. ini sesuai dengan sebuah teori yang dikatakan oleh warman bahwasanya rasa percaya diri yang diberikan oleh dosen memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dibarengi dengan dorongan kepada mahasiswa untuk berfikir positif (Puteri, Nurlaili, & Watulingas, 2020).

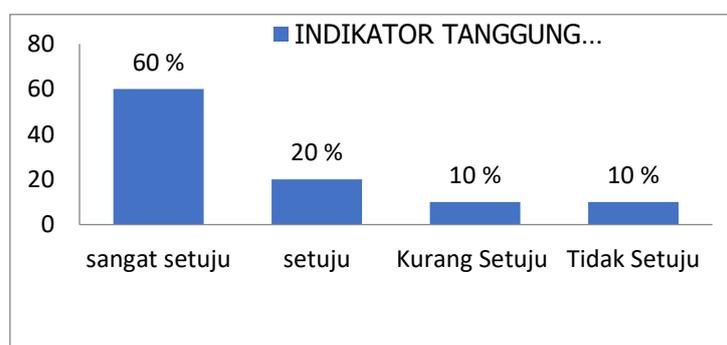
Indikator ketiga yang digunakan dalam pembelajaran mandiri mahasiswa adalah kedisiplinan yang diwakili dengan empat pertanyaan. Kedisiplinan disini adalah kedisiplinan akan tugas yang diberikan serta disiplin mengikuti jadwal bimbingan pembuatan dan revisi jurnal. Hasil dari indikator disiplin terlihat dari gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Presentasi Indikator Kedisiplinan

Berdasarkan gambar 3 tersebut di atas terlihat bahwa persentase yang didapat dari angket yang disebarkan berada pada nilai 65% tergolong tinggi artinya mahasiswa memiliki kedisiplinan tinggi didalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan mengikuti jadwal bimbingan yang telah ditetapkan oleh dosen pembimbing. Disiplin merupakan bentuk pengendalian, pengarahan tentang perasaan dan tindakan mahasiswa guna menciptakan dan memelihara suasana belajar efektif. Dengan disiplin mahasiswa akan memiliki kecakapan baik tentang cara belajar. Disiplin juga akan mengarahkan mahasiswa menjadi pribadi yang luhur. Dengan disiplin akan terbentuk perilaku-perilaku yang sesuai dengan kemampuan menjalankan peran yang ada dalam kelompok masyarakat, budaya, tempat individu itu berada (Manshur, 2019).

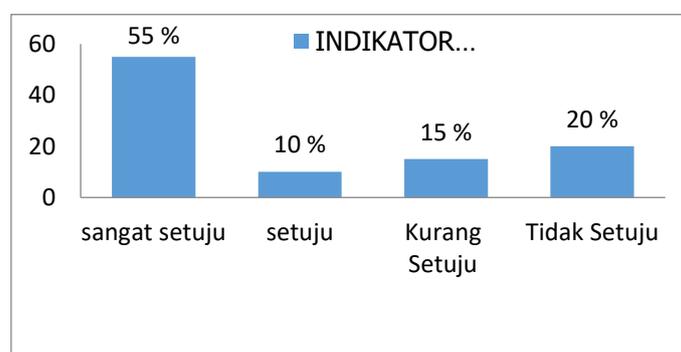
Indikator pembelajaran mandiri mahasiswa selanjutnya adalah tanggung jawab yang diwakilkan empat pernyataan. Tanggung jawab disini adalah tanggung jawab akan tugas yang diberikan terkait dengan pembuatan jurnal meliputi tugas pencarian referensi terkait dengan jurnal yang ditulis, menemukan ide terbaru tentang jurnal. Hasil dari pengisian angket untuk indikator tanggung jawab dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Presentasi Indikator Tanggung Jawab

Berdasarkan gambar 4 di atas terlihat bahwa didapat persentase cukup tinggi sebesar 60% pada jawaban sangat setuju. Artinya mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap materi yang telah disampaikan dibarengi dengan pembuatan tugas yang diberikan berupa pembuatan jurnal. Tanggung jawab dalam pendidikan adalah adanya kesadaran sebagai seorang mahasiswa. Kesadaran akan adanya tugas yang diberikan dan harus terselesaikan. Mahasiswa yang bertanggung jawab akan mendapatkan kebahagiaan karena ia mampu melaksanakan kewajiban. Kebahagiaan yang mahasiswa rasakan sendiri dan orang lain yang berinteraksi dengannya. Dengan tanggung jawab yang dimiliki ia akan menjadi mahasiswa yang aktif dan rajin dalam pembelajaran. Tanggung jawab dalam pembelajaran menjadi sebab seorang mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Terdapat hubungan yang linear antara tanggung jawab dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa (Ardila, Nurhasanah, & Salimi, 2017).

Indikator berikutnya dalam pembelajaran mandiri mahasiswa melalui *reservasi method* adalah inisiatif yang diwakilkan empat pertanyaan. Inisiatif yang dimaksud disini adalah inisiatif mengembangkan ide dalam penulisan jurnal dan meminta masukan jurnal kepada dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas pembuatan jurnal yang diberikan oleh dosen. Hasil dari pengisian angket pada indikator kreatif dapat terlihat pada gambar 5 di bawah ini .



Gambar 5. Diagram Presentasi Indikator Inisiatif

Berdasarkan gambar 5 di atas terlihat bahwasanya indikator inisiatif dalam pembelajaran mandiri mahasiswa berada pada persentase 55% artinya mahasiswa memiliki inisiatif didalam mengembangkan tugas jurnal yang diberikan oleh dosen pembimbing. Inisiatif dalam pembelajaran mandiri merupakan indikator yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran mandiri. Seorang mahasiswa dikatakan berhasil kemandirian belajar jikalau memiliki inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari orang lain didalam membuat keputusan terkait dengan kebutuhan belajarnya. Inisiatif belajar mencakup tentang keputusan mahasiswa membuat dan mengambil keputusan penting, memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat didalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan bahan ajar serta bagaimana berinteraksi dengan bahan ajar yang ada, dengan ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna (Anggraeni & Sole, 2021). Kemandirian belajar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

Pembelajaran mandiri mengajak kepada mahasiswa untuk terlebih dahulu memahami isi materi yang akan disampaikan. Mahasiswa akan mengajukan pertanyaan atau berdiskusi kepada dosen, teman apabila terdapat kesulitan dalam pembelajaran. Pembelajaran mandiri melalui *reservasi method* memberikan wawasan baru kepada mahasiswa didalam menghadapi perubahan zaman. Kemandirian belajar mahasiswa merupakan suatu yang urgen diberikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide kreatif yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

b. Kemandirian Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Melalui *Reservasi Method*

Pembelajaran berkualitas adalah pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kreatifitas pada proses pembelajaran. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian belajar yang telah ditentukan. Keberhasilan belajar mahasiswa dapat terlihat dari adanya perubahan sikap serta kemampuan mahasiswa pada proses pembelajaran. Desain pembelajaran dan fasilitas yang diberikan tentunya dibarengi dengan kreativitas mahasiswa membawa dampak baik terhadap kesuksesan pembelajaran mahasiswa (Tasaik & Tuasikal, 2018). Artinya bahwasanya keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada keberhasilan dosen menyusun materi yang disampaikan. Keberhasilan dosen didalam menyampaikan materi yang disampaikan tergantung pada penggunaan metode yang digunakan. Metode dalam pembelajaran memegang peranan penting didalam menciptakan kondusifitas suasana belajar. Metode yang baik adalah metode yang tidak hanya fokus pada dosen semata tetapi lebih dari pada itu metode harus fokus pada mahasiswa. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran adalah metode yang dapat mendorong mahasiswa memiliki motivasi, kreativitas, inovasi, imajinasi, inspirasi (Ma'arif, 2017). Metode dalam suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang urgen di dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau disusun.

Pemilihan metode pembelajaran mandiri mahasiswa melalui *reservasi method* berupa penulisan artikel jurnal ilmiah merupakan gaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa. Pemilihan metode pembelajaran mandiri bukanlah suatu hal yang tiba-tiba, melainkan melalui suatu pemikiran matang agar mahasiswa mampu mencapai tujuan belajar dengan gaya serta kemampuan individu setiap mahasiswa. Pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Pembelajaran mandiri akan berlangsung baik apabila mahasiswa sebagai pembelajar memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktifitas belajar (Pritandhari & Wibawa, 2021).

Rusman dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran mengatakan bahwasanya mahasiswa yang sudah mandiri belajar memiliki tiga karakter yakni mahasiswa mengetahui dengan pasti apa yang hendak di capai dalam belajar, mahasiswa mampu memilih sumber belajar dan mahasiswa mampu menilai tingkat kemampuan yang dimiliki didalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dimiliki (Rusman, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa terkait dengan penggunaan metode pembelajaran mandiri melalui pembuatan artikel jurnal didapat pengaruh positif (Wawancara, 2023). Artinya dengan penggunaan metode pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh dosen mahasiswa mendapatkan pemahaman dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Bahwasanya metode pembelajaran adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh dosen dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ditentukan. Pemilihan metode yang tidak tepat berakibat terhadap penyerapan materi yang kurang maksimal. Metode pembelajaran dengan hasil belajar (pemahaman) mahasiswa memiliki hubungan positif (Afandi, Siregar, & Indriani, 2022).

Selain memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen. Pembelajaran mandiri melalui *reservasi method* pembuatan artikel menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab baik dan menjadikan mahasiswa lebih aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga didukung oleh kebijakan perguruan tinggi kepada mahasiswa didalam pembuatan artikel jurnal ilmiah sebagai sarana perbaikan kualitas lulusan mahasiswa progam studi pendidikan agama Islam. Selain itu juga pembelajaran mandiri menjadikan mahasiswa lebih terbuka terhadap peluang-peluang pembelajaran, memiliki inisiatif dalam pembelajaran, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan tentunya dengan pembelajaran mandiri membuat mahasiswa memiliki ketrampilan belajar dan kemampuan menyesuaikan dan menyelesaikan masalah dengan baik. Kemandirian belajar membuat mahasiswa belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasi untuk belajar. Mahasiswa mampu memahami, mendalami topik yang diberikan secara baik yang

berimplikasi terhadap peningkatan proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki kemampuan menilai, merencanakan hasil belajar dan mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Keaktifan dalam pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih mendalam (Oishi, 2020).

c. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam STAI Nurul Hidayah

Pendidikan sebagai sebuah sarana didalam memberikan, mengajarkan situasi dan program tertentu kepada peserta didik. Sebagai sarana didalam melestarikan dua hal tersebut pendidikan memfokuskan dirinya sebagai *agent of conservation* dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kebaikan manusia yang telah teruji kebaikannya dalam sejarah manusia dan juga pendidikan memfokuskan dirinya sebagai *agent of change*, didalam menyikapi perubahan dan pergeseran terhadap nilai lain yang ada. M. Amien Rais mengklasifikasikan perubahan kedalam tiga bagian, *pertama*, konservatif, yakni dengan tetap mempertahankan dan melestarikan nilai lama yang ada dalam suatu masyarakat, *kedua*, radikal revolusioner, yakni dengan menghilangkan nilai lama yang ada hal ini dilakukan karena nilai berakibat pada stagnasi iptek, sosial dan lainnya, *ketiga* reformis yakni perubahan dengan memadukan antara kedua konsep perubahan yang ada (konservatif dan radikal revolusioner) perubahan yang dilakukan dengan tetap mengikuti aturan dan tuntutan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas pendidikan tersebut dilakukan melalui lembaga pendidikan dengan mengikuti irama perubahan dilalui dengan memasukkakan inovasi yang cerdas dan kreatif untuk tetap survive (Huda, 2016).

Pembelajaran merupakan suatu proses sistemik yang tidak bisa berdiri sendiri pada setiap kompone yang ada. Setiap komponen yang ada harus saling mendukung, berjalan teratur, saling bergantung. Komponen-komponen tersebut terdiri dari bahan dan materi ajar, media dan sumber belajar, suasana belajar, metode belajar. Dosen dalam pembelajaran memiliki peranan penting pada keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan pembelajaran mahasiswa bergantung pada kemampuan dosen mengelola, menciptakan situasi pembelajaran kondusif. Keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi tidak sekedar hanya pencapaian kompetensi pada ilmu dan ketrampilan pada kurikulum tetapi juga terletak pada pengembangan perilaku, kepribadian mahasiswa (Suzana, 2011).

Bahwasanya kegagalan didalam pembelajaran dalam pendidikan terjadi pendidik karena ketidakmampuan pendidik dalam mengkritisasi nilai persatuan dan kesatuan mahasiswa dalam pembelajaran. Bahwasanya mahasiswa yang terdiri dari beragam pengetahuan, budaya dan sosial harus mampu dijadikan motor penggerak dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu melakukan modernisasi pembelajaran melalui pembelajaran mandiri melalui pembuatan artikel pembuatan jurnal (Chanifudin & Abdullah, 2022).

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran mandiri mahasiswa berupa pembuatan artikel jurnal secara sadar dipilih untuk menjawab adanya perubahan yang terjadi atas dasar tempat dan waktu. Pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi tanpa memperhatikan penanaman nilai pendidikan karakter pada mahasiswa berakibat pada hilangnya jati diri mahasiswa sebagai makhluk ciptaan Allah yang religius dan bermoral. Nilai Karakter pada pembelajaran mandiri mahasiswa melalui pembuatan artikel jurnal meliputi tanggung jawab, disiplin, inisiatif (kreatif), kerja keras, gemar membaca (motivasi) dan mandiri, rasa ingin tahu (percaya diri).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan didapat bahwasanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam telah memiliki karakter mandiri dalam belajar. Ini terlihat dari dari motivasi, percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab dan inisiatif mahasiswa pada pelaksanaan pembuatan artikel jurnal ilmiah yang digunakan sebagai instrument pembelajaran mandiri mahasiswa. Walaupun seperti itu mahasiswa masih tetap perlu diberikan dukungan, support dari dosen didalam mengaktualisasikan

belajar mandiri dalam memahami, menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan. Keberhasilan belajar mahasiswa terlihat dari adanya perubahan sikap serta kemampuan mahasiswa pada proses pembelajaran. Desain pembelajaran dan fasilitas yang diberikan dosen dibarengi dengan kreativitas mahasiswa membawa dampak baik terhadap kesuksesan pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran mandiri *reservasi method* melalui pembuatan artikel ilmiah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen Pembelajaran mandiri melalui *reservasi method* pembuatan artikel menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab baik dan menjadikan mahasiswa lebih aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pengembangan dan pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya sekedar mengembangkan kecerdasan intelektual mahasiswa tetapi juga harus dibarengi dengan kesadaran akan untuk dapat mengelaborasi konsep teori dengan realita kehidupan yang ada di masyarakat. Selain itu juga pendidikan karakter harus mampu membangkitkan kesadaran intelektual dan spiritual secara seimbang yang terintegrasi pada setiap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Pembelajaran mandiri melalui pembuatan artikel jurnal ilmiah sebagai bentuk perwujudan pribadi mahasiswa yang berimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual yang berimplikasi terhadap kesiapan mental mahasiswa untuk tidak melakukan perbuatan, ucapan yang melanggar nilai-nilai kebaikan yang hidup dimasyarakat.

REFERENSI

- Afandi, A., Siregar, I. M., & Indriani, L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satya Widya*, 38(1), 57–67. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p57-67>
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Moodle. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*, 3(2), 65–70.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79–85.
- Chanifudin, C., & Abdullah, L. B. H. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Perspektif As'Ad Syamsul Arifin. *Muslim Heritage*, 7(2), 271–303.
- Dkk, S. (2022). *Peran Pendidikan Islam: Untuk Mempersiapkan Generasi Emas Islam yang Berkarakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. N. (2016). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam al-Munawar Tulungagung). *Jurnal Al-Ibroh*, 1(1), 120–142.
- Ishaq, Salwa Rufaida, I. (2019). Analisis Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Tugas Terstruktur Terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Komputer (Analisis Penerapan KKNi dan Rencana Pembelajaran Semester). *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 15(1), 93–103.
- Istiqlal, A. (2018). Kontribusi Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunah*, 1(1), 1–7.
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran : Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Ma'arif, M. A. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah. *Falasifa*, 8(2), 271–290.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Mukhibat. (2013). *Manajemen Berbasis Madrasah : Praktik Dan Riset Pendidikan*. Pustaka Felicia. Diambil dari <http://repository.iainponorogo.ac.id/68/>
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 50–55.
- Pritandhari, M., & Wibawa, F. A. (2021). Analisis Pembelajaran Mandiri Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(1), 31–45. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i1.1654>
- Puteri, D. E., Nurlaili, & Watulingas, M. C. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Hasil

- Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Setelah Diajar Dengan Model Pembelajaran ARCS. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*, 3, 10–13.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsiyah, S., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2020). Urgency of Project Based Learning Model in Social Studies Learning to Improve Students Learning Achievement. *SHEs: Conference Series* 3, 3(2), 243–251.
- Siregar, H. (2017). Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH dan PHI. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 167-181.
- Sukamdinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprayekti. (2007). Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 5–12.
- Suzana, Y. (2011). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Metodeblended Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 72–85.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh (Perencanaan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat)*. Bandung: Rosda Karya.
- Wawancara. (2023). *Wawancara dengan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam STAI Nurul Hidayah*, 23 Oktober.

